

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kerja sama ekonomi antara Indonesia dan negara-negara Afrika telah menjadi bagian dari rencana untuk meningkatkan perdagangan dan investasi di wilayah tersebut (Laily & Iwf, 2020). Afrika menunjukkan keinginan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi dengan Indonesia sebagai mitra potensial. Afrika adalah salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan memiliki potensi ekonomi yang besar (Febrianti & Suryadipura, 2022). Afrika menunjukkan keinginan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi dengan Indonesia sebagai mitra potensial. Afrika adalah salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan memiliki potensi ekonomi yang besar (Perdagangan, 2022).

Perhatian khusus bagi seluruh pelaku usaha baik dari sektor swasta maupun non-swasta atas kunjungan Presiden Joko Widodo di kawasan Afrika pada awal tahun 2023. Terdapat empat negara yang dikunjungi presiden Joko Widodo di Afrika, yaitu Kenya, Tanzania, Mozambik, dan Afrika Selatan (Kemlu, 2023) Salah satu aspek penting dari kunjungan presiden Joko Widodo adalah peningkatan kerja sama ekonomi di wilayah tersebut. Karena potensi pasar yang besar di Afrika, para pelaku usaha Indonesia tertarik untuk bekerja sama dengan bisnis di seluruh wilayah tersebut. Upaya untuk memprioritaskan kepentingan ekonomi saat menjalankan politik luar negeri dikenal sebagai diplomasi ekonomi. (Elisabeth, 2016).

Fokus pemerintah saat ini masih terpusat pada aktor negara, sementara potensi aktor non-negara belum dimanfaatkan secara maksimal. Strategi pemerintah dalam optimalisasi kerja sama ekonomi di Afrika diperlukan untuk kepentingan nasional (Elisabeth, 2016b). Ada banyak bentuk kerja sama strategis antara negara-negara Afrika, termasuk politik, kerja sama ekonomi, hubungan sosial, dan hubungan kebudayaan. Setiap negara memiliki kepentingan nasional yang mendorong mereka untuk memenuhinya. Kepentingan nasional setiap negara termasuk keamanan, stabilitas ekonomi, dan kesejahteraan. Kepentingan nasional sangat penting dalam proses pengambilan kebijakan internasional. (Yani et al., 2017).

Tabel 1. Total Nilai Ekspor Indonesia di beberapa Benua pada Tahun 2023.

NO	Benua	Nilai %	US\$
1	ASIA	75,5%	195,316,734
2	AMERIKA	11,8%	30,476,587
3	EROPA	8,5%	21,970,355
4	AFRIKA	2,7%	6,866,937

Sumber: (International Trade Center, 2024c).

Ekspor Indonesia ke negara-negara Afrika menjadi objek tujuan ekspor terendah Indonesia pada tahun 2023, dengan angka tujuan 2,7% dibandingkan dengan negara lain, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Meskipun angka ekspor ke negara-negara Afrika terbilang rendah, ekspor Indonesia ke negara-negara Afrika mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai ekspor Indonesia ke Afrika meningkat secara konsisten dari 2019 hingga 2022, dengan total \$ 4.5 juta pada 2019 dan 2020. Kemudian meningkat menjadi \$ 7 juta pada 2021 dan \$ 7.5 juta pada 2022. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan yang tercatat, dengan total \$ 6.8 juta. (International Trade Center, 2024a).

Nilai ekspor pada tahun 2023 menurun disebabkan oleh sejumlah harga komoditas utama (minyak sawit dan batu bara) ekspor Indonesia masih melemah dan larangan pemerintah untuk ekspor sejumlah komoditas unggulan ke berbagai kawasan. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 22 Tahun 2023 tentang barang yang dilarang diekspor dan Peraturan Nomor 23 Tahun 2023 tentang kebijakan dan pengaturan ekspor mengatur hal ini. Tarif masuk yang tinggi dan situasi politik yang tidak stabil di Afrika adalah faktor lain yang menyebabkan ekspor Indonesia ke Afrika menurun.

Penurunan ini menyebabkan defisit pemasukan negara dari pajak dan bea keluar. Karena laju ekspor memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), hal ini menghentikan pertumbuhan ekonomi (Wuryandani, 2023). Karena penurunan nilai ekspor Indonesia, rantai pasokan terganggu dan barang tertentu menjadi kurang di pasar lokal Afrika. Untuk memenuhi kepentingan nasional yang tidak dapat dicapai di dalam negeri, kerja sama internasional dilakukan. Dengan kata lain, berbagai masalah sosial muncul sebagai hasil dari berbagai kepentingan internasional, seperti masalah ekonomi sebuah negara (Bainus & Rachman, 2018).

Nilai perdagangan di kawasan non-konflik Afrika didominasi oleh ekspor komoditas. Negara-negara penghasil minyak seperti Nigeria dan Angola memiliki nilai ekspor yang tinggi. Volume perdagangan di Afrika juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama. Negara-negara

dengan infrastruktur yang baik dan akses ke pasar global cenderung memiliki volume perdagangan yang lebih tinggi. Afrika memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang sangat besar. Dengan populasi yang terus bertambah dan urbanisasi yang cepat, permintaan akan barang dan jasa akan terus meningkat. Selain itu, adanya kelas menengah yang berkembang juga membuka peluang pasar baru (Nursadiyah, 2024).

Tabel 2. Total Perdagangan Indonesia-Nigeria

Tahun	Total Perdagangan (USD Juta)	Ekspor Indonesia ke Nigeria (USD Juta)	Impor Indonesia dari Nigeria (USD Juta)
2023	4.400	498,3	3.900
Januari-April 2024	942,3	156,5	785,8

Hubungan perdagangan Indonesia dan Nigeria menunjukkan tren positif dalam lima tahun terakhir, dengan peningkatan sebesar 30,5%. Pada tahun 2023, total nilai perdagangan kedua negara mencapai USD 4,4 miliar. Namun, neraca perdagangan Indonesia terhadap Nigeria masih defisit. Meskipun ekspor Indonesia ke Nigeria mengalami peningkatan menjadi USD 498,3 juta pada tahun 2023, nilai impor dari Nigeria jauh lebih tinggi, yaitu mencapai USD 3,9 miliar. Tren ini berlanjut hingga kuartal pertama tahun 2024, di mana total perdagangan mencapai USD 942,3 juta dengan nilai ekspor Indonesia sebesar USD 156,5 juta dan impor sebesar USD 785,8 juta. (Nursadiyah, 2024).

Tabel 3. Komoditas Ekspor dan Impor utama Indonesia ke Nigeria (2023)

Komoditas Ekspor	Nilai (USD Juta)	Komoditas Impor	Nilai (USD Juta)
Margarin	82,7	Minyak bumi mentah	3.800
Kertas tidak dilapisi	72,5	Biji kakao	108,9
Minyak kelapa sawit	68	Aluminium tidak ditempa	8,9
Saus	27,5	Bijih dan konsentrat seng	0,8
Produk farmasi/ medis	18	Jahe, safron, dan kunyit	0,3

Pada tahun 2023, hubungan perdagangan antara Indonesia dan Nigeria didominasi oleh ekspor produk olahan seperti margarin, kertas, minyak kelapa sawit, saus, dan produk farmasi dari Indonesia ke Nigeria. Di sisi lain, Indonesia mengimpor sebagian besar minyak bumi mentah, biji kakao, aluminium, bijih seng, serta rempah-rempah dari Nigeria. Meskipun nilai ekspor Indonesia lebih rendah dibandingkan impor, namun terdapat peningkatan signifikan dalam nilai investasi Nigeria di Indonesia pada tahun 2023, mencapai USD 438,6 ribu dengan total 44 proyek. Hal ini menunjukkan adanya minat yang semakin besar dari investor Nigeria untuk berinvestasi di Indonesia

1.2. Tujuan Magang

Magang di Kementerian Luar Negeri memberikan kesempatan kepada individu untuk mendapatkan pengalaman praktis di salah satu instansi pemerintah yang berperan penting dalam hubungan internasional. Berikut petunjuk umum mengenai magang di Kementerian Luar Negeri: Magang di Kementerian Luar Negeri merupakan kesempatan berharga untuk belajar dan berpartisipasi dalam dunia diplomasi. Dengan membenamkan diri dalam aktivitas sehari-hari di lembaga-lembaga ini, peserta magang mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana suatu negara menjalankan kebijakan luar negeri dan mengembangkan keterampilan yang berharga untuk berkarir di bidang hubungan internasional.

Tujuan Teori

- 1) Memahami strategi kebijakan luar negeri.
- 2) Penelitian dan analisis kebijakan.
- 3) Pemahaman dinamika Hubungan Internasional.
- 4) Pemahaman strategi dan tujuan nasional.
- 5) Mengetahui strategi Indonesia dalam meningkatkan kerja sama Ekonomi Afrika.

Tujuan Praktik

- 1) Pemahaman proses pembuatan kebijakan.
- 2) Mengetahui proses kerja Badan Strategi Kebijakan Luar Negeri (BSKLN).
- 3) Berkontribusi dalam pengembangan BSKLN.
- 4) Pemahaman Budaya Organisasi.
- 5) Penelitian strategi Indonesia dalam meningkatkan kerja sama Ekonomi Afrika.

1.3. Manfaat Magang

Adapun manfaat magang kerja di Badan Strategi Kebijakan Luar Negeri (BSKLN)

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Sebagai wadah untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman kerja di lingkungan Kementerian Luar Negeri.
 - b. Sebagai sarana Latihan dan penerapan ilmu yang didapat selama kuliah
2. Bagi Instansi Magang
 - a. Terciptanya hubungan kerja sama yang baik antara pihak Universitas dan Kementerian Luar Negeri.